

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan (Tambunan & Nurdin Bukit, 2015: 50).

Menurut Beetlestone (2011: 2), kreativitas dapat membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan seperti keingintahuan, kemampuan, menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar terdapat pada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, kreativitas merupakan

komponen penting dalam pembelajaran, tanpa kreativitas siswa hanya akan belajar pada tingkat kognitifnya saja, dan hal ini akan mempersempit pengetahuan siswa dalam belajar mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang sulit untuk dimengerti.

Supriadi (2001) (Rachmawati, (2005:15) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

Menurut Munandar (1985) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kemampuan tersebut di peroleh dari pengalaman-pengalaman ataupun pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan sebuah gagasan kreatif pada diri seseorang. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat diperoleh selama dirinya duduk di bangku perkuliahan, informasi dan pengalaman dapat mempermudah mahasiswa untuk menghasilkan maupun menciptakan suatu ide yang baru dan kreatif. Kemampuan untuk menghasilkan suatu kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada di jadikan sebagai tolak ukur seseorang dikatakan kreatif. Kuper dan Kuper (2007: 175) Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering

digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan; komposisi musik yang segar, puisi cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya; lukisan dengan sudut pandang yang baru; seni patung atau potografi yang belum ada sebelumnya; sampai dengan terobosan dalam aturan hukum, agama, pandangan filsafat, atau pola perilaku baru.

Kreativitas dalam pembelajaran bermakna sebagai suatu kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas dinyatakan berkualitas apabila sudah memenuhi keterampilan dalam proses pembelajaran dan terdapat suatu hasil tes serta kualitas instrumen yang diperoleh. Kualitas kreativitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes dan kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen merupakan suatu alat yang di pergunakan sebagai alat mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan baik bila valid dan reliabel (Matondang, 2009: 87).

Suryabrata (2000: 41) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjukkan kepada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan

ukuran nya suatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan. Sudjana (2004: 12) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Analisis butir soal merupakan kegiatan untuk mengkaji soal pada setiap item atau butirnya guna mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. “Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun” (Suharsimi Arikunto, 2013: 220). Sedangkan menurut Daryanto (2008: 179) analisis butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik, dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan. Nana Sudjana (2012: 135) analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

Analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek (Daryanto, 2012: 179). Analisis soal bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Kenyataan menunjukkan bahwa Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian. Soal dapat berupa pilihan ganda atau uraian. Tetapi

kenyataan di lapangan setelah dilakukan observasi, soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan (Septiana, 2016: 116).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling angkatan 2016 memiliki tingkat kreativitas sebagai berikut: 15 responden (22,4%) memiliki tingkat kreativitas sangat tinggi, 31 responden (46,26%) memiliki tingkat kreativitas tinggi, 20 responden (29,85%) memiliki tingkat kreativitas sedang, 1 responden (2%) memiliki tingkat kreativitas rendah (Prastiyaningtyas, 2019).

Berdasarkan paparan di atas bahwa analisis butir soal merupakan suatu kegiatan mengkaji dan mengidentifikasi setiap butir soal guna mengetahui kualitas setiap butir soal tersebut. Hasil dari mengkaji dan mengidentifikasi soal dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan/atau penyempurnaan pada setiap butir soal.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa analisis butir soal adalah proses yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat memberi informasi keberhasilan para mahasiswa dalam melakukan penelitian dan dapat mengetahui sejauh mana kekuatan butir soal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian survei dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa yaitu pada komponen interpretation, analysis, and inference masih dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal dari keseluruhan soal yang di berikan sebesar 42 butir soal. Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Butir Soal Berpikir Kreatif pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Khairun**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana butir soal berpikir kreatif mahasiswa jurusan pendidikan fisika universitas khairun yang dibuat?
2. Seberapa besar butir soal berpikir kreatif mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas khairun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kreatif butir soal yang dibuat oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
2. Untuk mengetahui seberapa besar butir soal berpikir kreatif mahasiswa di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai reverensi terhadap Jurusan dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan dalam menentukan jenis penelitian yang sebaiknya dilakukan oleh mahasiswa agar memungkinkan adanya pengembangan jenis penelitian. Sehingga akan semakin banyak solusi dan inovasi yang ditawarkan terhadap permasalahan pendidikan.

### **E. Definisi Istilah**

Defenisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran para pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis butir soal merupakan suatu proses untuk mengkaji kualitas pada setiap butir soal. Analisis butir soal bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik dan soal yang jelek (Daryanto, 2008: 179).
2. Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana ( Rismen, 2015: 57).
3. Kreativitas adalah kemampuan individu dalam menuangkan suatu ide, gagasan dan inovasi untuk menyelesaikan suatu masalah maupun menciptakan sesuatu hal baru, serta dapat menuangkan kepada dirinya sendiri dan orang lain.
4. Mahasiswa adalah seorang pelajar perguruan tinggi, yang memiliki posisi tertinggi dalam satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain.